



Journal of Social and Economics Research

Volume 5, Issue 2, December 2023

P-ISSN: 2715-6117 E-ISSN: 2715-6966

Open Access at: <https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

OVERVIEW OF PRESCHOOL TEACHERS' SELF-REGULATION IN TEACHING

GAMBARAN SELF-REGULATION GURU PAUD DALAM MENGAJAR

Theresia Margaretha¹, Niken Widi Astuti²

^{1,2} Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara

E-mail: theresiamargaretha02@gmail.com

ARTICLE INFO

Correspondent

Theresia Margaretha
theresiamargaretha02@gmail.com

Key words:

self-regulation, early childhood education teacher, teaching

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 619 - 633

ABSTRACT

This research examines the portrayal of self-regulation in early childhood education teachers during their teaching activities. According to Brown (2000), self-regulation is the capacity to plan and control actions flexibly in accordance with established expectations (Pichardo et al., 2014). Participants in this study were active PAUD teachers registered in PAUD educational units, comprising a total of 200 respondents. Data analysis utilized a descriptive quantitative method, employing the self-regulation questionnaire (SRQ) developed by Brown, Miller, and Lawendowski (1999). The results of this research indicate that PAUD teachers demonstrate self-regulation with a fairly good average score of 3.86, categorized as moderate by 135 participants, low by 35 participants, and high by 30 individuals.

Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Koresponden Theresia Margaretha <i>theresiamargaretha02@gmail.com</i></p> <p>Kata kunci: <i>self-regulation, guru pendidikan anak usia dini, mengajar</i></p> <p>Website: https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER</p> <p>Hal: 619 - 633</p>	<p>Penelitian ini melihat gambaran self-regulation pada guru PAUD dalam mengajar. Menurut Brown (2000), Self-regulation adalah kapasitas untuk merencanakan dan mengendalikan tindakan secara fleksibel sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan (Pichardo et al., 2014). Partisipan dari penelitian ini adalah Guru PAUD yang tercatat aktif mengajar di satuan pendidikan PAUD yang terdiri atas 200 Responden. Analisis data menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Alat ukur yang digunakan adalah the self-regulation questionnaire (SRQ) yang dikembangkan Brown, Miller, dan Lawendowski (1999). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAUD memperlihatkan self-regulation dengan nilai rata - rata yang cukup baik, yaitu 3.86 dengan kategorisasi yang tergolong sedang sebanyak 135 partisipan, rendah 35 partisipan dan tinggi sejumlah 30 orang.</p>

Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Guru merupakan pelaksana kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan pencapaian dalam mengajar memiliki peran penting dalam menentukan pencapaian pendidikan secara keseluruhan (Buchari, 2018). Seorang guru PAUD yang profesional adalah seorang yang memiliki kompetensi dalam bidangnya (Syafril et al., 2020). Peran guru PAUD adalah membantu mengembangkan perilaku, watak, dan karakter anak (Maryatun, 2016). Tugas seorang guru salah satunya adalah membantu murid dalam meningkatkan kemampuan dan akademis anak. Guru merupakan salah satu faktor pengaruh besar dalam mengajar, untuk berkompeten dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Buchari, 2018). Guru harus menerapkan banyak strategi-strategi dalam meningkatkan tujuan pengajaran (Mohammad & Yasmeen, 2019).

Dilansir dari kompas.com (2023), terdapat seorang guru PAUD yang diduga menganiaya anak muridnya sampai sendi bahu geser dan tulang selangka bahu patah. Kasus yang terjadi di Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan itu membuat anak mengalami trauma sampai takut untuk mendengarkan lagu-lagu yang biasa diputar di sekolah. Berdasarkan berita yang dilansir oleh Tribun Banten.com (2023), saat menunggu jemputan anak E menyandarkan badannya ke bahu sang guru, dan guru bertanya siapa yang bersandar pada dirinya. Lalu guru tersebut langsung menarik tangan kiri anak E hingga terbanting kelantai. *self-regulation* merupakan kemampuan untuk memiliki pengendalian pada diri sendiri (Prasad, 2010; dalam Ekawanti &

Mulyana, 2016). Maka dari itu, dilihat dari kasus diatas, peneliti tertarik untuk melihat gambaran *self-regulation* guru PAUD dalam mengajar.

Self-regulation adalah kemampuan untuk dengan fleksibel mengatur perhatian dan perilaku dalam menanggapi tuntutan yang muncul didalam diri maupun lingkungan, hal ini dapat menjadi faktor krusial dalam pengembangan adaptabilitas (Heylen et al., 2019). Menurut Pardede et al (2017), Dengan *self-regulation*, individu dapat mengendalikan perhatian dan perilaku dalam menangani anak agar mengalami perkembangan adaptif. *Self-regulation* merupakan proses penggerak yang secara sadar dapat dikendalikan dengan kognitif, afektif, dan konatif (Pardede et al, 2017). Albert Bandura merupakan tokoh pertama yang mengemukakan teori *self-regulation* dengan teori Sosial Kognitifnya(Bandura, 1991). Menurut Bandura (1991), kepribadian seseorang terbentuk dari perilaku, pikiran, dan lingkungan. Saat terjadi *self-regulation*, seseorang akan menghasilkan perilaku yang berpengaruh pada perubahan lingkungan.

Guru PAUD yang dapat menjaga lingkungan belajar yang baik akan menjaga agar anak tetap bersemangat belajar dan rasa kehilangan di sekolah (Rachman, 2020). Penting bagi guru dalam menata kelas dan menjaga lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini didukung oleh penelitian milik Akyar & Tuncer (2022), yang meneliti mengenai hubungan antara *self-regulation* dan *classroom management* guru dan murid di kalangan anak usia dini. Guru yang efektif adalah mereka yang mencapai proses *self-regulation* saat mengajar dengan menstimulasi pikiran mereka dalam mengambil tindakan yang mengarah pada pencapaian dan profesionalitas mereka (Mohammad & Yasmeen, 2019). Kapasitas *self-regulation* guru bersifat dinamis dan terus berkembang (Chen & Jang, 2019). Proses *self-regulation* pada guru dapat dikendalikan sendiri dengan mengarahkan dan menerapkan metakognisi, motivasi, dan strategi guna pengajaran yang efisien (Sáez-Delgado et al., 2022).

Guru memiliki rasa tanggung jawab yang besar dalam mengajar, mereka melatih kemampuan metakognitif dalam praktik pedagogik (Chen & Jang, 2018). Guru mulai melatih menggunakan metode efektif seperti *self-regulation* saat terjadi stress psiko-emosional yang tinggi dalam mengajar (N. Voloshina et al., 2019). Guru mulai melatih menggunakan metode efektif seperti *self-regulation* saat terjadi stress psiko-emosional yang tinggi dalam mengajar (N. Voloshina et al., 2019). Selain *self-regulation* pada guru PAUD, mereka juga membutuhkan kesejahteraan psikologis dalam mengajar. Hal ini didukung oleh Ummah (2023), melakukan penelitian mengenai pengaruh konflik peran ganda demokrasi *self-regulation* terhadap kesejahteraan psikologis guru PAUD.

Selain dengan menerapkan *self-regulation*, guru PAUD juga harus mengendalikan diri dan emosinya sehingga dibutuhkan kecerdasan emosi. Hal ini didukung oleh penelitian milik Nasruddin & Hariyanto (2022), bahwa pelatihan emotional intelligence yang dapat meningkatkan *self-regulation* guru sekolah dasar. Alkautzar (2018) juga melakukan penelitian yang menunjukan bahwa adanya hubungan antara *self-regulation* dengan kecerdasan emosi. Pengalaman guru juga dalam mengajar juga dapat berkorelasi dengan regulasi diri. Hal ini didukung oleh penelitian miliki Pazhoman & Sarkhosh 2019, menuliskan penelitian mengenai hubungan antara pelatihan reflektif, regulasi diri dan pengalaman mereka.

Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2018 tentang penyediaan layanan Pendidikan Anak Usia dini pada pasal 1 butir 1 bahwa Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disingkat PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam Pendidikan anak usia dini dimulai dari usia kelahiran sampai umur 6 tahun dalam dilakukannya pembinaan untuk diberikan stimulasi dan pendidikan ada anak (Yusuf et al., 2023). *Golden age* dimulai pada usia 2-7 tahun, masa ini anak mengalami masa perkembangan kognitif yang dinamakan tahap pra operasional (Imran & Suryani, 2018).

Menurut Pardede et al (2017), *attachment* dan *self-regulation* memiliki hubungan yang positif dalam mengembangkan kemampuan sosial anak. Guru dapat meregulasi diri dengan baik di era digital dengan sekolah yang dilakukan secara luring (Andrisyah et al., 2021). Wanita memiliki *self-regulation* yang lebih rendah dibandingkan laki-laki, maka wanita membutuhkan kecerdasan emosional yang baik (Zonya & Sano, 2019). Guru berpendapat bahwa kegiatan latihan feedback dengan anak dalam hubungan dapat menjadi *self-regulation* (Vattøy, 2020). Menurut Nasruddin & Hariyanto (2022), selain mendidik murid, guru juga diberikan standar target pencapaian kinerja yang diberikan oleh pihak sekolah. Dikarenakan berat beban guru dalam bertugas sehingga guru perlu *self-regulation* dalam diri guru (Nasruddin & Hariyanto, 2022).

Tanpa adanya *self-regulation* orang dewasa baik emosi maupun perilaku dalam lingkungan sekolah yang jenuh, *self-regulation* anak juga akan terhambat (Spilt & Koomen, 2022). *Self-regulation* dapat berdampak dalam rasa tanggung jawab anak dan membantu guru dalam profesionalitasnya (Sáez-Delgado et al., 2022). Hal ini didukung oleh penelitian Nasruddin & Hariyanto (2022), yang berpendapat bahwa dalam menjalankan tugas yang profesional, penting menerapkan *self-regulation* pada guru. Guru akan sulit menjalankan tugas dan menjadi role model bagi siswa tanpa pengaturan diri yang baik (Nasruddin & Hariyanto, 2022). Manfaat positif yang bisa diperoleh dari kemampuan *self-regulation* dalam bekerja adalah kemajuan dan perkembangan pribadi yang lebih baik serta peningkatan kesejahteraan (Lord et al., 2010, dalam Digdyani & Kaloeti, 2018). Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan guru dapat meningkatkan *self-regulation* dalam mengajar.

Proses regulasi diri meliputi penetapan tujuan, pengawasan kemajuan dan membuat penyesuaian dalam perilaku dalam mencapai hasil-hasil yang diharapkan. (King, 2010). Penelitian ini dilakukan untuk melihat pentingnya *self-regulation* guru dalam mengajar sehingga dapat meningkatkan profesionalitas dan peningkatan kinerja guru. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Lestari & Mayasarokh (2020), bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah *self-regulation* guru sendiri. *Self-regulation* dapat membantu guru dapat meningkatkan profesionalitas mereka dalam melakukan pekerjaannya (Sáez-Delgado et al., 2022). Melalui hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa pentingnya variabel *self-regulation* pada Guru. Berdasarkan latar belakang yang sudah dibahas di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran *self-regulation* saat mengajar pada guru PAUD.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan metode statistik deskriptif untuk mendeskripsikan *self-regulation* guru PAUD.

Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimen dikarenakan tidak memberikan perlakuan pada subjek. Penelitian yang bersifat non-eksperimen adalah tidak ada variabel yang dimanipulasi dan bersifat apa adanya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode kuesioner untuk mendapatkan data alat ukur pada variabel yang akan diteliti. Penelitian ini terdiri atas satu variabel yaitu, variabel *self-regulation*. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran *self-regulation* guru PAUD dalam mengajar ditinjau dari lamanya pengalaman bekerja mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Peneliti menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test sebagai analisis uji normalitas. Uji Normalitas diambil melalui total skor *self-regulation*. Berdasarkan data yang diperoleh di SPSS yang diuji dengan nilai koefisien 0.05. Nilai pada variabel *self-regulation* adalah $p=0.200 > 0.05$, hal ini menandakan bahwa penyebaran data terdistribusi normal.

Tabel 1. Uji Normalitas Self-regulation

Variabel	p	Keterangan
<i>Self-regulation</i>	0.200	Normal

Analisis Tambahan

a. Gambaran *Self-regulation* berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan hasil tabel group statistics, diketahui bahwa mean pada partisipan berjenis kelamin laki-laki adalah sebesar 4.451 dengan standar deviasi 0.40908. Sedangkan nilai mean pada partisipan yang berjenis kelamin perempuan adalah 4.5192 dengan standar deviasi sebesar 0.31766. Melihat nilai diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan mean pada *self-regulation* guru PAUD secara deskriptif antara partisipan yang berjenis kelamin laki-laki dengan partisipan perempuan.

Tabel 2. Group Statistic Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Laki-laki	13	4.4510	.40908	.11346
Perempuan	187	4.5192	.31766	.02323

Peneliti melakukan pengolahan data dengan Independent Sample Test, nilai Sig. Levene's Test for Equality of Variances adalah $0.244 > 0.05$. Sehingga dapat diartikan bahwa variansi data partisipan yang berjenis kelamin laki-laki dengan partisipan berjenis kelamin perempuan adalah homogen. Maka dari itu, interpretasi pada tabel ini dapat dilihat melalui tabel Equal variances assumed yaitu, 0.464. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan

antara self-regulation subjek berjenis kelamin laki-laki dengan subjek berjenis kelamin perempuan. Informasi lebih lanjut dapat dilihat melalui tabel 3. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh Adipura et al. (2014), yang menyatakan jenis kelamin bahwa tidak mempengaruhi *self-regulation*.

Tabel 3. Independent Sample Test Self-Regulation Berdasarkan Jenis Kelamin

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	F	Sig.	t	df	Sig (2-tailed)
Equal variances assumed	1.363	.244	-.734	198	.464
Equal variances not assumed			-.589	13.026	.566

b. Gambaran Self-regulation berdasarkan Lama Bekerja

Berdasarkan hasil dari tabel descriptives, dapat dilihat bahwa partisipan dengan lama bekerja lebih dari 1 tahun memiliki nilai rata-rata sebesar 4.5549 dengan standar deviasi 0.26104. Subyek dengan lama bekerja lebih dari 5 tahun memiliki rata-rata sebesar 4.5154 dengan standar deviasi sebesar 0.35261. Subyek dengan lama bekerja lebih dari 10 tahun memiliki rata-rata sebesar 4.4914 dengan standar deviasi sebesar 0.32356. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa subyek dengan lama bekerja lebih dari 1 tahun memiliki nilai rata-rata tertinggi sedangkan subyek dengan lama bekerja lebih dari 10 tahun memiliki nilai rata-rata self-regulation terendah.

Tabel 4. Descriptive Self-regulation berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
> 1 tahun	48	4.5549	.26104	.03768
> 5 tahun	68	4.5154	.35261	.04276
> 10 tahun	84	4.4914	.33251	.03628
Total	200	4.5148	.32356	.02288

Berdasarkan hasil tabel One Way Anova, dapat dilihat bahwa nilai Sig. adalah sebesar $0.557 > 0.05$, sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan self-regulation yang signifikan antara lama bekerjanya guru PAUD.

Tabel 5. One way ANOVA self-regulation berdasarkan Lama Bekerja

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	0.124	2	0.062	0.587	0.557
Within Groups	20.710	197	0.105		
Total	20.833	199			

c. Gambaran Self-regulation guru PAUD berdasarkan memiliki anak dan tidak memiliki anak

Berdasarkan hasil tabel group statistics, diketahui bahwa mean pada partisipan yang sudah memiliki anak adalah sebesar 4.5063 dengan standar deviasi 0.36762. Sedangkan nilai mean pada partisipan yang belum memiliki anak adalah 4.5209 dengan standar deviasi sebesar 0.28902. Melihat nilai diatas, dapat disimpulkan

bahwa adanya perbedaan mean pada self-regulation guru PAUD secara deskriptif antara partisipan yang belum memiliki anak dengan yang sudah memiliki anak.

Tabel 6. Group Statistic Memiliki Anak Atau Tidak Memiliki Anak

Memiliki anak atau tidak memiliki anak	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Sudah	84	4.5063	.36762	.04011
Belum	116	4.5209	.28902	.02683

Peneliti melakukan pengolahan data dengan Independent Sample Test, diketahui bahwa nilai Sig. Levene's Test for Equality of Variances adalah $0.022 < 0.05$. Maka dari itu, interpretasi pada tabel ini dapat dilihat melalui tabel Equal variances assumed yaitu, 0.754. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara self-regulation subjek yang sudah memiliki dengan yang belum memiliki anak. Menurut Agus (2021), dukungan sosial keluarga berpengaruh pada self-regulation. Sehingga walaupun guru yang memiliki peran ganda sebagai guru dan ibu rumah tangga, tetap dapat meregulasi dirinya dengan baik dengan adanya dukungan sosial.

Tabel 7. Independent Sample Test Self-Regulation Berdasarkan Memiliki Anak Atau Tidak Memiliki Anak

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	F	Sig.	t	df	Sig (2-tailed)
Equal variances assumed	5.308	.022	-.314	198	.754
Equal variances not assumed			-.302	151.955	.763

d. Gambaran Self-regulation guru PAUD berdasarkan sudah menikah dan belum menikah

Berdasarkan hasil tabel group statistics, diketahui bahwa mean pada partisipan yang sudah menikah adalah sebesar 4.5169 dengan standar deviasi 0.35150. Sedangkan nilai mean pada partisipan yang belum menikah adalah 4.5121 dengan standar deviasi sebesar 0.28603. Melihat nilai diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan mean pada self-regulation guru PAUD secara deskriptif antara partisipan yang sudah menikah dengan yang belum menikah.

Tabel 8. Group Statistic Sudah Menikah Dan Belum Menikah

Sudah Menikah atau Belum Menikah	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Sudah	112	4.5169	.35150	.03321
Belum	88	4.5121	.28603	.03049

Peneliti melakukan pengolahan data dengan Independent Sample Test, diketahui bahwa nilai Sig. Levene's Test for Equality of Variances adalah $0.043 < 0.05$. Sehingga dapat diartikan bahwa variansi data partisipan yang sudah menikah dengan partisipan belum menikah. Maka dari itu, interpretasi pada tabel ini dapat dilihat melalui tabel Equal variances assumed yaitu, 0.916. Sehingga, dapat

disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara self-regulation subjek yang sudah menikah dengan yang belum menikah.

Tabel 9. Independent Sample Test Self-Regulation Sudah Menikah Dan Belum Menikah

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	F	Sig.	t	df	Sig (2-tailed)
Equal variances assumed	4.136	.043	.106	198	.916
Equal variances not assumed			.108	197.742	.914

e. Gambaran Self-regulation guru PAUD berdasarkan Jenis Institusi

Berdasarkan hasil tabel group statistics, diketahui bahwa mean pada partisipan yang bekerja di sekolah swasta adalah sebesar 4.5286 dengan standar deviasi 0.2281. Sedangkan nilai mean pada partisipan yang bekerja di sekolah negeri adalah 4.3163 dengan standar deviasi sebesar 0.42642. Melihat nilai diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan mean pada self-regulation guru PAUD secara deskriptif antara partisipan yang bekerja di Institusi swasta dengan partisipan yang bekerja di institusi negeri.

Tabel 10. Group Statistic Sudah Menikah Dan Belum Menikah

Jenis Institusi	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Swasta	187	4.5286	.31198	.02281
Negeri	13	4.3163	.42642	.11827

Peneliti melakukan pengolahan data dengan Independent Sample Test, diketahui bahwa nilai Sig. Levene's Test for Equality of Variances adalah $0.068 > 0.05$. Sehingga dapat diartikan bahwa variansi data partisipan yang berjenis kelamin laki-laki dengan partisipan berjenis kelamin perempuan adalah homogen. Maka dari itu, interpretasi pada tabel ini dapat dilihat melalui tabel Equal variances assumed yaitu, $0.022 < 0.05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan antara self-regulation subjek yang sudah memiliki dengan yang belum memiliki anak.

Tabel 11. Independent Sample Test Self-Regulation Jenis Institusi

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	F	Sig.	t	df	Sig (2-tailed)
Equal variances assumed	3.359	.068	2.313	198	.022
Equal variances not assumed			1.763	12.909	.102

f. Gambaran Self-regulation guru PAUD berdasarkan golongan mengajar

Berdasarkan tabel *descriptives*, dapat dilihat bahwa partisipan dengan golongan mengajar *playgroup* memiliki nilai rata-rata sebesar 4.5119 dengan standar deviasi 0.31876. Subjek dengan golongan mengajar TK-A memiliki rata-rata sebesar

4.5098 dengan standar deviasi sebesar 0.31980. Subyek dengan golongan mengajar TK-B memiliki rata-rata sebesar 4.4964 dengan standar deviasi sebesar 0.30978. Subyek yang mengajar semua golongan memiliki rata-rata sebesar 4.5459 dengan standar deviasi sebesar 0.35603. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa subyek yang mengajar di semua golongan memiliki nilai rata-rata tertinggi sedangkan subyek dengan golongan mengajar TK B memiliki nilai rata-rata self-regulation terendah.

Tabel 12. Descriptive Self-Regulation Berdasarkan Golongan Mengajar

Golongan Mengajar	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Playgroup	38	4.5119	.31876	.05171
TK-A	64	4.5098	.31980	.03997
TK-B	53	4.4964	.30978	.04255
Semua Golongan	45	4.5459	.35603	.05307
Total	200	4.5148	.32356	.02288

Berdasarkan hasil tabel One Way Anova, dapat dilihat bahwa nilai Sig. adalah sebesar $0.897 > 0.05$, sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan self-regulation yang signifikan antara golongan mengajar guru PAUD.

Tabel 13. One Way ANOVA Self-regulation Berdasarkan Golongan Mengajar

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.063	3	.021	.200	.897
Within Groups	20.770	196	.106		
Total	20.833	199			

g. Gambaran Self-regulation guru PAUD berdasarkan Jabatan

Berdasarkan hasil tabel group statistics, diketahui bahwa mean pada partisipan yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah sebesar 4.6284 dengan standar deviasi 0.35180. Sedangkan nilai mean pada partisipan yang menjabat sebagai guru adalah 4.5069 dengan standar deviasi sebesar 0.32103. Melihat nilai diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan mean pada self-regulation guru PAUD secara deskriptif antara partisipan yang menjabat sebagai kepala sekolah dengan partisipan yang menjabat sebagai guru.

Tabel 14. Group Statistic Jabatan

Jenis Institusi	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kepala Sekolah	13	4.6284	.35180	.09757
Guru	187	4.5069	.32103	.02348

Peneliti melakukan pengolahan data dengan Independent Sample Test, diketahui bahwa nilai Sig. Levene's Test for Equality of Variances adalah $0.855 > 0.05$. Sehingga dapat diartikan bahwa variansi data partisipan yang menjabat sebagai kepala sekolah dengan partisipan yang menjabat sebagai guru adalah homogen. Maka dari itu, interpretasi pada tabel ini dapat dilihat melalui tabel Equal variances assumed yaitu, $0.191 > 0.05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara self-regulation subjek yang sudah memiliki dengan yang belum memiliki anak.

Tabel 15. Tabel Independent Sample Test Self-Regulation Jabatan

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	F	Sig.	t	df	Sig (2-tailed)
Equal variances assumed	.034	.855	1.312	198	.191
Equal variances not assumed			1.211	13.427	.247

h. Gambaran Self-regulation guru PAUD berdasarkan status pekerjaan

Berdasarkan hasil tabel group statistics, diketahui bahwa mean pada partisipan dengan kategori penuh waktu adalah sebesar 4.5220 dengan standar deviasi 0.31805. Sedangkan nilai mean pada partisipan dengan kategori paruh waktu adalah 4.4372 dengan standar deviasi sebesar 0.38003. Melihat nilai diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan mean pada self-regulation guru PAUD secara deskriptif antara partisipan dengan kategori penuh waktu dengan partisipan dengan kategori paruh waktu.

Tabel 16. Group Statistic Status Pekerjaan

Jenis Institusi	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Penuh Waktu	183	4.5220	.31805	.02351
Paruh Waktu	17	4.4372	.38003	.09217

Peneliti melakukan pengolahan data dengan Independent Sample Test, diketahui bahwa nilai Sig. Levene's Test for Equality of Variances adalah $0.414 > 0.05$. Sehingga dapat diartikan bahwa variansi data partisipan dengan kategori penuh waktu dengan partisipan dengan kategori paruh waktu adalah homogen. Maka dari itu, interpretasi pada tabel ini dapat dilihat melalui tabel Equal variances assumed yaitu, $0.302 > 0.05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara self-regulation subjek dengan kategori penuh waktu dengan subyek yang memiliki kategori paruh waktu.

Tabel 17. Tabel Independent Sample Test Self-Regulation Status Pekerjaan

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	F	Sig.	t	df	Sig (2-tailed)
Equal variances assumed	.671	.414	1.034	198	.302
Equal variances not assumed			.892	18.143	.384

i. Uji Kategorisasi Variabel Self-regulation

Hasil uji kategorisasi yang dilakukan untuk melihat kategorisasi tingkat nilai self-regulation partisipan. Berdasarkan data yang diperoleh, partisipan yang memiliki kategorisasi *self-regulation* yang sedang menjadi kategorisasi yang paling mendominasi dengan nilai frekuensi sebanyak 135 dan persentase 67.5%. Dan dilanjutkan dengan partisipan dengan kategorisasi rendah yang memiliki frekuensi 35 dan persentase 17.5%. Sedangkan partisipan yang memiliki kategorisasi tinggi memiliki frekuensi sejumlah 30 dengan persentase 15%.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran *self-regulation* guru PAUD dalam mengajar. Pada penelitian ini terdapat 200 guru PAUD sebagai subyek penelitian. Partisipan penelitian ini terbagi atas jenis kelamin, lama bekerja, memiliki anak maupun tidak memiliki anak, sudah menikah maupun belum menikah, institusi tempat bekerja, golongan mengajar, jabatan, dan status pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat ditemukan bahwa guru PAUD memiliki *self-regulation* yang tinggi. Melalui alat ukur yang digunakan, dapat dilihat bahwa individu menerapkan tiap-tiap dimensi *self-regulation* yaitu, *receiving, evaluating, triggering, searching, formulating, Implementing, and assessing*. Terlebih pada dimensi *searching* yang berperan besar pengaruhnya pada *self-regulation*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada *self-regulation* guru paud berdasarkan jenis kelamin, memiliki anak atau belum memiliki anak, sudah menikah atau belum menikah, institusi, golongan mengajar, jabatan, dan status pekerjaan. Ini dikarenakan nilai signifikansi melebihi batas nilai taraf signifikansi yang sebesar 0.05. Sedangkan ada perbedaan yang signifikan pada *self-regulation* guru PAUD berdasarkan institusi. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi kurang dari batas nilai taraf signifikansi yang sebesar 0.05.

DAFTAR PUSTAKA

- Akyar, B. C., & Tuncer, N. (2022). *Exploring The Relationships Between Early Childhood In-Service Teachers' Classroom Management And Self-Regulation Skills*. European Journal of Alternative Education Studies, 7(1). <https://doi.org/10.46827/ejae.v7i1.4103>
- Andrisyah, A., Rohmalina, R., Aditya, B. R., Hernawati, E., & Permadi, A. (2021). *Early Childhood Teacher's Self-Regulated Strategy in Digital Environment: A Preliminary Investigation in Indonesia*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 6(11), 1762. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i11.15139>
- Anggraini, G. F. (2020). Kelekatan Guru dan Motivasi Membaca. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 38–43. <https://doi.org/10.23960/jpa.v6n1.20865>
- Bandura, A. (1991). *Social Cognitive Theory Of Self-Regulation*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 248–287. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90022-L](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90022-L)
- Brown, J.M., Miller, W. R., & Lawendowski, L. A. (1999). *The Self-Regulation Questionnaire*. In L. VandeCreek & T. L. Jackson (Eds.), *Innovation in clinical practice: A source book* (Vol. 17, pp. 281-289). Sarasota, FL: Professional Resource Press.
- Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Billiore, S., Anisimova, T., & Vrontis, D. (2023). *Self-Regulation And Goal-Directed Behavior: A Systematic Literature Review, Public Policy Recommendations, And Research Agenda*. *Journal of Business Research*, 156, 113435. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.113435>

- Carey, K. B., Neal, D. J., & Collins, S. E. (2004). *A Psychometric Analysis Of The Self-Regulation Questionnaire*. *Addictive Behaviors*, 29(2), 253–260. <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2003.08.001>
- Chen, Y.-H., & Jang, S.-J. (2019). *Exploring the Relationship Between Self-Regulation and TPACK of Taiwanese Secondary In-Service Teachers*. *Journal of Educational Computing Research*, 57(4), 978–1002. <https://doi.org/10.1177/0735633118769442>
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2017). *Research Methods in Education*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315456539>
- Dewi, T. T. U., Tiatri, S., & Mularsih, H. (2020). Peran Pengetahuan Awal Tentang Anak Berkebutuhan Khusus Dan Efikasi Guru Terhadap Sikap Guru Pada Pendidikan Inklusif. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 4(2), 304. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v4i2.2972.2021>
- Ekawanti, S., & Mulyana, O. P. (2016). Regulasi Diri dengan Burnout pada Guru. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 6(2), 113. <https://doi.org/10.26740/jptt.v6n2.p113-118>
- Halimah, S., Rahman, I. K., & Hakiem, H. (2019). Hubungan Regulasi Diri Dengan Disiplin Kerja Guru Pai Di Mts Kota Dan Kabupaten Bogor. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 3(4), 519–530.
- Helda Apriani Lestari, Sri Tiatri, & Francisca Iriani R. Dewi. (2023). Dukungan Guru, Regulasi Diri, Dan Modal Psikologis Siswa: Menemukan Kunci Keberhasilan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 7(3), 550–561. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v7i3.26764.2023>
- Heylen, J., De Raedt, R., Verbruggen, F., & Bosmans, G. (2019). *Attachment And Self-Regulation Performance In Preadolescence*. *Journal of Social and Personal Relationships*, 36(2), 706–716. <https://doi.org/10.1177/0265407517742531>
- Imran, R. F., & Suryani, N. A. (2018). Preoperational Development of Early Childhood with Insectarium Media. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 267. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.88>
- Inzlicht, M., Werner, K. M., Briskin, J. L., & Roberts, B. W. (2021). *Integrating Models of Self-Regulation*. *Annual Review of Psychology*, 72(1), 319–345. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-061020-105721>
- Junaidi, J. (2020). Belajar Berdasar Regulasi Diri: Ditinjau Dari Jenis Pendidikan Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam, 4(1), 018. <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v4i1.282>
- Kittel, A. F. D., Kunz, R. A. C., & Seufert, T. (2021). *Self-Regulation in Informal Workplace Learning: Influence of Organizational Learning Culture and Job Characteristics*. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.643748>
- Lestari, L., & Mayasarokh, M. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala RA dan Regulasi Diri Guru terhadap Kinerja Guru di PC Cilimus Kabupaten Kuningan. *Jurnal Golden Age*, 4(02). <https://doi.org/10.29408/jga.v4i02.2620>

- Maryatun, I. B. (2016). PERAN PENDIDIK PAUD DALAM MEMBANGUN KARAKTER ANAK. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12370>
- Mohammad, S. A., & Yasmeen, R. (2019). *Practice to preach self-regulation: Use of metacognitive strategies by medical teachers in their learning practices*. *Pakistan Journal of Medical Sciences*, 35(6). <https://doi.org/10.12669/pjms.35.6.550>
- N. Voloshina, L., A. Arseenko, E., E. Panasenko, K., K. Stebunova, K., & A. Tretyakov, A. (2019). *Impact of Self-Regulation Methods on the Psycho-Emotional State of Future Teachers*. *Universal Journal of Educational Research*, 7(10B), 32–37. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.071807>
- Najah, A. (2011). Perbedaan self-regulated learning antara mahasiswa yang belum menikah dengan mahasiswa yang sudah menikah. *Universitas Negeri Semarang*.
- Nasruddin, D., & Hariyanto, V. H. (2022). Mama Training: Pelatihan Emotional Intelligence Untuk Meningkatkan Self-Regulation Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 14(1), 55–68. <https://doi.org/10.20885/intervenisipsikologi.vol14.iss1.art6>
- Novitasari, D., & Fitria, N. (2021). Gambaran Kompetensi Profesional Guru Paud Mangga Paninggilan Ciledug. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 3(2), 67. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v3i2.595>
- Pardede, E. N., Supena Asep, & Fahrurrozi. (2017). Hubungan Kelekatan Orangtua Dan Regulasi Diri Dengan Kemampuan Sosial Anak. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(1), 37–50.
- Pattynama, P. C., Sahrani, R., & Heng, P. H. (2019). Peran Regulasi Diri Dalam Belajar Dan Keterlibatan Akademik Terhadap Intensi Mengundurkan Diri Dengan Resiliensi Sebagai Mediator. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 3(2), 307. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i1.5629>
- Qalbi, L. S., & Puri, V. G. (2023). Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Mahasiswa Multi Peran (Ibu Menyusui). *Psiphoni: Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(1), 26–34.
- Rachman, S. A. (2020). Pentingnya Penyediaan Lingkungan Belajar yang Kondusif Bagi Anak Usia Dini Berbasis Kunjungan Belajar di Masa New Normal. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), 480–487. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4035268>
- Rosdiana, Y., & Hastutiningtyas, W. R. (2021). Self Efficacy Tinggi Meningkatkan Self Regulation Learning Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Tribhuwana Tunggadewi. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 9(2), 248–256. <https://doi.org/10.33366/jc.v9i2.2366>
- Ruminta, R., Tiatri, S., & Mularsih, H. (2018). Perbedaan Regulasi Diri Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Vi Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(2), 286. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i2.1463>
- Sáez-Delgado, F., López-Angulo, Y., Mella-Norambuena, J., Baeza-Sepúlveda, C., Contreras-Saavedra, C., & Lozano-Peña, G. (2022). *Teacher Self-Regulation and*

- Its Relationship with Student Self-Regulation in Secondary Education.* Sustainability, 14(24), 16863. <https://doi.org/10.3390/su142416863>
- Spilt, J. L., & Koomen, H. M. Y. (2022). *Three Decades of Research on Individual Teacher-Child Relationships: A Chronological Review of Prominent Attachment-Based Themes.* Frontiers in Education, 7. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.920985>
- Settanni, M., Longobardi, C., Sclavo, E., Fraire, M., & Prino, L. E. (2015). *Development and psychometric analysis of the student-teacher relationship scale – short form.* Frontiers in Psychology, 6. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2015.00898>
- Setiani, S., & Wijaya, E. (2020). *The Relationship Between Self-Regulated Learning With Student Engagement in College Students Who Have Many Roles.* Proceedings of the 2nd Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2020). <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201209.045>
- Solihati, E., & Rachmawati, Y. (2020). Menyongsong Puncak Demografi, Akankah Guru PAUD Hadiah Indonesia Generasi Unggul? *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1221–1229. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.780>
- Sumarwiyah, S., Masturi, M., Afifah, A. N. N., & Dina, A. S. (2019). Self Regulation Siswa Di Era Globalisasi Refleksi Bagi Generasi Milenials. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 1(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v1i2.3441>
- Syafril, S., Kurniawati, D., Jatmiko, A., Fiteriani, I., & Kuswanto, C. W. (2020). *Early Childhood Teacher Professionalism Based on Academic Qualifications and Work Experience.* *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1655–1666. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.937>
- Tarigan, J. R., Tiatri, S., & Mularsih, H. (2018). Peran Regulasi Diri Dan Kecerdasan Intelektual (IQ) Terhadap Prestasi Akademik (Studi Pada Mahasiswa Program Mentoring di Universitas X Tangerang). *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 2(2), 750. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v2i2.2281>
- Tsigilis, N., & Gregoriadis, A. (2008). *Measuring Teacher-Child Relationships in the Greek Kindergarten Setting: A Validity Study of the Student-Teacher Relationship Scale-Short Form.* *Early Education and Development*, 19(5), 816–835. <https://doi.org/10.1080/10409280801975826>
- Vattøy, K.-D. (2020). *Teachers' Beliefs About Feedback Practice As Related To Student Self-Regulation, Self-Efficacy, And Language Skills In Teaching English As A Foreign Language.* *Studies in Educational Evaluation*, 64, 100828. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2019.100828>
- Wahyuni, S., & Nuraini. (2019). Peran Guru PAUD dalam Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(01), 78–87. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v3i01.3350>
- Yusuf, O. Y. H., Ningsih, A. W., Sari, I. F., Warti, W. O., Dewi, D., & Harni, W. (2023). *Child and Teacher Attachment Relationship.* *JETISH: Journal of Education*

- Technology Information Social Sciences and Health*, 2(1), 592–595.
<https://doi.org/10.57235/jetish.v2i1.420>
- Zimmerman, B. J. (1990). *Self-Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview*. *Educational Psychologist*, 25(1), 3–17.
https://doi.org/10.1207/s15326985ep2501_2
- Zonya, O. L., & Sano, A. (2019). *Differences in The Emotional Regulation of Male and Female Students*. *Jurnal Neo Konseling*, 1(3).
<https://doi.org/10.24036/00128kons2019>
- .